

RINGKASAN

YOGGY DIRGANTARA. Strategi Pengembangan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur (di bawah bimbingan **Ir. Martinus, MP** dan **Ir. Agus Tumulyadi, MP**)

Keberhasilan dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan telah menimbulkan dampak (multiplier effects), bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pelabuhan perikanan untuk memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan pendapatan asli daerah. Hal ini merupakan hakekatnya pengembangan industri perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.

Dengan tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana pelabuhan yang telah melampaui kapasitas tampung yang ada diperlukan pembangunan dan penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pelayan kepada masyarakat khususnya nelayan. Hal ini terlihat pada Tempat Pelelangan Ikan yang lama yaitu kelihatan sangat berjubelnya saat nelayan bongkar serta sortir ikan didermaga dan juga kondisi gedung Tempat Pelelangan Ikan yang sangat ramai/sesak karena banyaknya ikan yang dilelang, banyaknya pedangang/bakul yang melakukan jual/beli serta sesaknya truck/colt bak yang muat ikan untuk didistribusikan. Semua kegiatan tersebut terfokus pada areal Tempat Pelelangan Ikan sehingga kelihatan sangat kumuh dan sesak.

Dengan produksi ikan perhari mencapai 100 ton sementara gedung Tempat Pelelangan Ikan hanya seluas 1.080 m² itupun sudah dikurangi untuk menampung box-box ikan sehingga kondisi Tempat Pelelangan Ikan sangat penuh, terpaksa untuk kegiatan sortir ikan dilakukan di luar gedung TPI yaitu di dermaga, halaman, TPI dll yang hanya akan menambah kesan kumuh di sekitar Tempat Pelelangan Ikan

Untuk menanggulangi masalah berjejalnya kegiatan di TPI lama maka dibuatlah Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) pada lahan baru sebelah barat yang terpisah dari kegiatan di Tempat Pelelangan Ikan yang lama. Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan ini nantinya untuk memenuhi kebutuhan para nelayan dalam membongkar, menyortir dan memasarkan hasil tangkapannya, dengan harapan hasil tangkapan yang akan dipasarkan adalah dalam keadaan higienis dan terjaga mutunya.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi perikanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, apa faktor internal dan eksternal PPN Brondong, dan bagaimana strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi perikanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) terhadap pengembangan PPN Brondong, dan merumuskan strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Deskriptif. Metode deskriptif merupakan pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif yang mana pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi, sehingga dapat memberikan justifikasi konsep dan makna (Hariyanto, 2012). Sedangkan penelitian ini dilakukan melalui penglihatan dan pengamatan secara langsung kepada responden dengan melakukan penyebaran kuiser untuk mendapatkan jawaban kepada responden agar dapat dianalisis dengan analisa SWOT dan Matriks Grand Strategi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kondisi perikanan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong meliputi musim penangkapan ikan, armada perikanan dan daerah penangkapan. Selanjutnya matriks IFAS dan matriks EFAS. Matrik IFAS dapat diketahui skor kekuatan bernilai (1,70187) lebih besar daripada score kelemahan bernilai (1,05501) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan PPN Brondong variabel kekuatan lebih berpengaruh dibanding dengan variabel kelemahan. Sedangkan matriks EFAS diperoleh score peluang bernilai (1,39305) lebih besar daripada score ancaman bernilai (0,98556) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan PPN Brondong variabel peluang lebih berpengaruh dibanding dengan variabel ancaman.

Kemudian disusul dari matriks grand strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong berada pada kuadran 1, ini merupakan situasi yang mempunyai peluang yang besar untuk mengoptimalkan peluang yang besar dikembangkan menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang harus diterapkan dalam menentukan strategi dan analisa matriks grand strategi ini mendukung strategi Strength Opportunities (SO) yaitu dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mendapat peluang yang besar.